

ABSTRAK

Kabupaten Boyolali memiliki luas lahan pertanian yang besar dan telah ditetapkan sebagai salah satu kontributor penting dalam penyediaan pangan nasional. Sebagai pusat produksi pangan, Boyolali perlu mempertahankan produksi pangan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Terdapat tantangan dalam pasokan sayuran terutama saat musim kemarau, yang mengakibatkan penurunan pasokan sayuran di Pasar Sayur Cepogo dan kenaikan harga karena petani lebih memilih menanam tembakau. Kecamatan Cepogo merupakan bagian dari rencana pengembangan kawasan strategis sesuai kepentingan pertumbuhan ekonomi pada kawasan agropolitan. Meskipun sebagian besar penduduk Cepogo Raya bekerja di sektor pertanian, namun sektor ini belum mampu memberikan kesejahteraan yang memadai bagi para petani. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pola rantai pasok sayur dan strategi kebijakan dari sistem rantai pasok sayur di Kecamatan Cepogo dalam upaya penguatan ekonomi lokal?”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem rantai pasok dan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam rantai pasok sayur di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, sebagai upaya penguatan ekonomi lokal. Penelitian ini memiliki 4 sasaran, yaitu menganalisis sistem rantai pasok sayur di Pasar Sayur Cepogo dan aktor-aktor yang terlibat didalamnya, menganalisis peran dan kontribusi dari masing-masing stakeholder di Kecamatan Cepogo yang terlibat dalam rantai pasok sayur di Pasar Sayur Cepogo dan keterkaitan antar stakeholder tersebut, menganalisis kendala-kendala yang dialami para stakeholder dalam pelaksanaan rantai pasok sayur di Kecamatan Cepogo, serta menganalisis harapan dan peluang yang dimiliki para stakeholder dalam mengembangkan sistem rantai pasok sayur di Kecamatan Cepogo. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan sumber primer melalui wawancara semi berstruktur dan observasi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem rantai pasok sayur di Kecamatan Cepogo dapat diklasifikasikan secara spasial menjadi tiga, yaitu rantai pasok internal kecamatan, rantai pasok internal kabupaten, dan rantai pasok eksternal Kabupaten Boyolali. Berdasarkan aktivitas, rantai pasok terklasifikasi menjadi tiga juga, yaitu rantai pasok langsung, rantai pasok diperpanjang, dan rantai pasok utama. Dalam sistem rantai pasok sayur di Kecamatan Cepogo, terdapat 16 pemangku kepentingan yang terlibat, dengan memiliki peran dan kepentingan masing-masing. Berdasarkan analisis peran dan kepentingan para pemangku kepentingan, pola interaksi dalam sistem rantai pasok sayur di Kecamatan Cepogo dapat diidentifikasi bahwa pada tahap produksi, terdapat tiga jenis pola interaksi yang melibatkan total sembilan pemangku kepentingan; sementara itu, pada tahap pasca produksi, terdapat sembilan jenis pola interaksi yang melibatkan total dua belas pemangku kepentingan. Terkait kendala dalam sistem rantai pasok, terdapat enam dari sepuluh kendala yang memerlukan perhatian khusus. Selain itu, terdapat enam peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sistem rantai pasok sayur di Kecamatan Cepogo. Berdasarkan temuan studi, diketahui bahwa pola rantai pasok sayur di Kecamatan Cepogo masih terkategori sebagai rantai pasok sederhana dengan nilai tambah yang rendah. Hal ini disebabkan oleh belum adanya aktivitas pengolahan dan pengemasan modern dalam sistem rantai pasok tersebut. Oleh karena itu, implikasi kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk pengembangan sistem rantai pasok sayur di Kecamatan Cepogo sebagai upaya penguatan ekonomi lokal dapat diidentifikasi baik secara spasial maupun aspasial. Implikasi kebijakan secara spasial melibatkan penyediaan infrastruktur fisik seperti lahan parkir di sekitar pasar, zona bongkar muat di dalam pasar, rumah lelang dan kemas sayuran, gudang penyimpanan berpendingin, transportasi berpendingin, serta peningkatan infrastruktur jalan dan irigasi. Di sisi lain, implikasi kebijakan secara aspasial mencakup pemberdayaan kelompok tani, pelatihan dan pendampingan pengolahan serta pemasaran sayuran, serta pemberdayaan dan pengembangan UMKM dalam konteks rantai pasok sayur.

Kata Kunci: Sistem Rantai Pasok sayur, Stakeholder, Pasar Sayur Cepogo